

# Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kebon Kosong Terhadap Penanganan Kedaruratan Luka Bakar.

Ni Wayan Sulianai<sup>1\*</sup>, Dinda Oktavia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

\*Koresponden: Ni Wayan Sulianai. Email: wayanhkj@gmail.com

Submitted: 24 Januari 2023 | Accepted: 13 Februari 2023 | Published: 31 Maret 2023

## Abstrak

**Latar Belakang:** Luka bakar merupakan suatu trauma yang terjadi akibat aktifitas manusia dalam rumah tangga, traffic accident, maupun bencana alam serta bersinggungan dengan api, gas, dan listrik seperti memasak dan menyetryika. Luka bakar dapat menyebabkan kematian dan kecacatan akibat kegawatan darurat tingkat keparahan akibat kecelakaan, kurang memadainya peralatan, system pertolongan dan pengetahuan pertolongan korban tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai. Penanganan luka bakar yang ditangani dengan kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang akan merugikan bagi pasien, dan bagi masyarakat, agar masyarakat tahu bagaimana cara penanganan awal pada luka bakar dengan baik supaya tidak menimbulkan dampak yang merugikan.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penanganan kedaruratan luka bakar di RT 006/RW 07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat.

**Metodologi Penelitian:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif Cross Sectional dengan jumlah 50 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilakukan 26-28 April 2022.

**Hasil:** Hasil tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengertian luka bakar yaitu perempuan mayoritas berpengetahuan kurang baik sebesar 4% dan laki-laki minoritas berpengetahuan kurang sebesar 3%, pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap klasifikasi dalam penanganan kedaruratan pada saat terjadi luka bakar berdasarkan jenis kelamin perempuan mayoritas berpengetahuan kurang sebesar 18% dan laki-laki minoritas berpengetahuan sebesar 12%, pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap proses penyembuhan luka bakar menurut SLTA mayoritas berpengetahuan kurang sebesar 19,2% dan Perguruan Tinggi minoritas berpengetahuan kurang sebesar 4,56%, pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penanganan luka bakar saat terjadi luka bakar menurut usia 36-50 tahun mayoritas berpengetahuan kurang baik sebesar 28,32% dan minoritas berpengetahuan kurang baik sebesar 15%, pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap komplikasi penggunaan bahan yang tidak tepat pada luka bakar menurut pendidikan adalah SLTA mayoritas berpengetahuan kurang baik sebesar 10,32% dan Perguruan Tinggi minoritas berpengetahuan kurang baik 4.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penanganan kedaruratan luka bakar di RT 006/RW 07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat adalah rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat kurang baik, hal ini dikarenakan masih kurangnya informasi tentang penanganan kedaruratan luka bakar.

**Kata Kunci:** Luka Bakar, Penanganan, Kedaruratan, Pengetahuan

## 1. Latar Belakang

Luka bakar merupakan suatu trauma yang terjadi sebagai akibat dari aktifitas manusia dalam rumah tangga industri, traffic accident, maupun bencana alam. Penderita luka bakar yang paling rentan biasanya adalah pada wanita dikarenakan peran utama mereka dalam keluarga yaitu banyak bersinggungan dengan api, gas dan listrik seperti melakukan kegiatan memasak dan menyetrিকা (WHO,2018). Berdasarkan data yang di ambil dari American Burn Association (ABA) pada tahun 2010-2015 terjadi peningkatan kasus di Amerika Serikat yang awalnya 163.000 kasus meningkat menjadi 558.400 kasus dengan 70% pasien laki-laki dan rata-rata berusia 32 tahun, disusul dengan angka 18% korbannya adalah anak-anak yang berusia dibawah 5 tahun dan pasien lebih dari 60 tahun sebanyak 12% kasus (ABA, 2016 dalam Fitriana, 2020).

Data dari Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan tahun 2018 menyatakan Indonesia memiliki prevalensi luka bakar 9,2%. Cedera luka bakar penyebab cidera yang tidak disengaja setelah jalan kaki 4,3%, sepeda motor 72,7%, mengendarai mobil 1,2%, dan Jawa Tengah memiliki prevalensi luka bakar 9%. Luka bakar mayoritas adalah wanita dengan prevalensi 7,4 % sedangkan laki-laki hanya 11% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, di provinsi Jawa Tengah angka kejadian luka bakar terdapat 12.231 kasus. Prevalensi luka bakar di Jawa Tengah adalah 7,2% dari seluruh kejadian cidera. Sedangkan di Kabupaten Wonogiri tercatat sebanyak 130 yang mengalami cedera luka bakar dan kebanyakan yang mengalami cedera luka bakar adalah laki - laki sejumlah 4.896 dan perempuan sebanyak 3.643 ditahun 2018.

Kasus luka bakar terbanyak terjadi pada area ekstremitas, dengan kejadian yang paling sering adalah di rumah tangga terutama didapur, dan pada kelompok social ekonomi menengah ke bawah. Secara spesifik, kasus luka bakar akibat api kompor terjadi pada wanita usia 20-29 tahun, sedangkan luka bakar karena listrik lebih sering terjadi pada laki-laki (Rybarczyk, et al., 2017).

Perlu diketahui bahwa penyebab angka kematian dan kecacatan akibat kegawatan darurat adalah tingkat keparahan akibat kecelakaan, kurang memadainya peralatan, system pertolongan dan pengetahuan pertolongan korban tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai. Banyak kejadian penderita pertolongan pertama yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama (Verawati, 2021).

Penanganan luka bakar yang ditangani dengan kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang akan merugikan bagi pasien, dan bagi masyarakat, agar masyarakat tahu bagaimana cara penanganan awal pada luka bakar dengan baik supaya tidak menimbulkan dampak yang merugikan. Baik buruknya kondisi seseorang yang mengalami luka bakar sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki first responden atau penolong pertama. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka perilaku seseorang terhadap suatu masalah dan cara menghadapinya akan semakin baik (Mustika, 2015). Sehingga sangat perlu adanya penanganan atau pertolongan pertama pada luka bakar yang benar. Pemberian pertolongan pertama yang tepat pada orang yang mengalami luka bakar merupakan langkah yang penting untuk mengurangi keparahan cedera, nyeri, dan komplikasi pasca luka bakar (Huong, 2017).

Peran masyarakat sangatlah penting karena merupakan faktor utama menentukan keselamatan seseorang dan kelompok pertama yang akan berhadapan langsung dengan penderita luka bakar yang membutuhkan bantuan sebelum korban mendapatkan bantuan dari pihak yang berkompeten, dalam hal ini petugas medis (Anneahira, 2012). Kebiasaan yang sering terjadi dimasyarakat jika terjadi diluka bakar banyak orang memberikan pertolongan pertama dengan mengoleskan pasta gigi, mentega, minyak, dan masih banyak lagi yang beranggapan dan kepercayaan seseorang yang selama ini diyakini di masyarakat. Seharusnya pertolongan pertama yang dilakukan adalah sesegera mungkin mendinginkan area yang terkena

dengan air sejuk yang mengalir selama minimal 20 menit. Hal ini untuk mengurangi bengkak yang dapat terjadi dan mempercepat proses penyembuhan di kemudian harinya. Tidak perlu menggunakan air yang terlalu dingin atau menggunakan es batu karena hal tersebut justru akan merusak jaringan kulit lebih dalam (Ronaldo D, 2014).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang penanganan luka bakar (Dina, 2013).

Berdasarkan beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang definisi dan cara pertama penanganan luka bakar masih sangat kurang. Maka dari itu peneliti, ingin mengetahui tentang bagaimana “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penanganan Kedaruratan Luka Bakar di RT006/RW07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat”.

## 2. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penanganan pertama saat terjadi luka bakar di RT006/RW07, Kelurahan Kebon, Jakarta Pusat
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sikap masyarakat terhadap pertolongan pertama kedaruratan pada luka bakar di RT006/RW07, Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat
- d. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bahan utama dalam penanganan kedaruratan pada saat terjadi luka bakar di RT006/RW07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat.
- e. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kedalaman luka bakar pada saat terjadi luka bakar di RT006/RW07, Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta pusat
- f. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap luas luka bakar saat terjadi luka bakar di RT006/RW07
- g. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap proses penyembuhan saat terjadi luka bakar di RT006/RW07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif karena dirasa cocok dengan judul penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penanganan Kedaruratan Luka Bakar di RT06/RW07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat. Rancangan penelitian deskriptif kuantitatif adalah rancangan untuk menerangkan dan memberikan pengetahuan tentang suatu objek penelitian pada saat ini.

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah RT 006/07, Kelurahan Kebon, Jakarta Pusat sebanyak 250.

#### 2. Sample

Sample pada penelitian ini adalah orang yang berusia 17 tahun-50 tahun di RT 006/RW 07, Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik Random Sampling. Jumlah sampel yang diambil oleh peneliti adalah 50 orang. Untuk mengambil sampel dalam proses penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2013).

Adapun kriteria inklusi sebagai berikut :

- 1) Masyarakat yang berada di lingkungan RT

006/RW07, Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat

- 2) Masyarakat yang bersedia menjadi responden
- 3) Masyarakat yang telah berusia 17 tahun-50 tahun.

### 3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat penelitian berupa kuesioner, alat tulis dan alat pengolah data berupa laptop. Pengumpulan data pada penelitian ini untuk variable bebas menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang telah disusun untuk diperoleh data sesuai dengan yang diinginkan penelitian. Pertanyaan yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang dibuat oleh penelitian untuk memperoleh infoermsi dari responden. Penilaian pada masing-masing tingkat pengetahuan masyarakat dalam penanganan luka bakar dengan pilihan benar atau salah. Survei ini melalui ijin dari warga setempat yang tinggal di RT006/RW07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat.

Pengumpulan data menggunakan instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti. Uji validitas dan reliabilitas instrument pengumpulan data menunjukkan nilai Aplha Cronbach 0,1 yang mengindikasikan bahwa instrument telah valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian nyata.

### 3.4. Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif yang berfungsi untuk menggambarkan fenomena dari variabel yang akan diteliti yakni “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penanganan Kedaruratan Luka Bakar”. Pada umumnya analisis data bertujuan untuk memperoleh gambaran/deskripsi masing-masing variabel, membandingkan dan menguji teori atau konsep dengan informasi yang ditemukan, menemukan adanya konsep baru dari data yang dikumpulkan, serta mencari penjelasan apakah konsep baru yang diuji berlaku umum atau hanya berlaku pada kondisi tertentu (Hastono, 2016).

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan**

No	Karakteristik	Keterangan	f	%
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	5	0%
		Perempuan	25	50%
2.	Usia	17-20 tahun	4	8%
		21-35 tahun	27	54%
		36-50 tahun	19	38%
3.	Pendidikan	SD-SMP	5	10%
		SLTA	35	70%
		Perguruan Tinggi	10	20%

Pada table diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penanganan kedaruratan luka bakar di RT 006/RW 07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat menurut jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50% dan perempuan 50%. Berdasarkan usia 17-20 tahun sebanyak 8%, 21-35 tahun sebanyak 54%, 36-50 tahun sebanyak 38%. Menurut pendidikan SD-SMP sebanyak 10%, SLTA sebanyak 70%, Perguruan Tinggi 20%.

**Tabel 2. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengertian penanganan luka bakar di RT 006/RW07.**

No	Karakteristik	Keterangan	%	Kategori
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	3%	Kurang Baik
		Perempuan	4%	Kurang Baik
2.	Usia	17-20 tahun	3,12%	Kurang Baik
		21-35 tahun	12,48%	Kurang Baik
		36-50 tahun	25%	Kurang baik
3.	Pendidikan	SD-SLTP	4,08%	Kurang Baik
		SLTA	27,12%	Kurang Baik
		Perguruan Tinggi	8%	Kurang Baik

Pada table 4.2 diatas menunjukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengertian penanganan luka bakar di RT 006/RW 07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat menurut jenis kelamin laki-laki sebesar 3%

berpengetahuan kurang baik dan perempuan 4% berpengetahuan cukup baik. Menurut usia 17-20 tahun 3,12% berpengetahuan kurang baik, 21-35 tahun 12,4% berpengetahuan kurang baik, 36-50 tahun 12,4% berpengetahuan kurang baik. Menurut pendidikan SD-SLTP 4,08% dan SLTA 27,12% berpengetahuan kurang baik, Perguruan Tinggi 8% berpengetahuan cukup baik dapat dikategorikan berpengetahuan kurang baik.

**Tabel 3. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap proses penyembuhan luka bakar di RT 006/RW07.**

No	Karakteristik	Keterangan	%	Kategori
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	14%	Kurang Baik
		Perempuan	15,36%	Kurang Baik
2.	Usia	17-20 tahun	1,2%	Kurang Baik
		21-35 tahun	8,4%	Kurang Baik
		36-50 tahun	21,6%	Kurang baik
3.	Pendidikan	SD-SLTP	3,12%	Kurang Baik
		SLTA	19,2%	Kurang Baik
		Perguruan Tinggi	4,56%	kurang Baik

Pada table diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap proses penyembuhan luka bakar pada saat terjadi luka bakar di RT 006/RW 07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat menurut jenis kelamin laki-laki 14% dan perempuan 15,35% dapat dikategorikan berpengetahuan kurang baik. Menurut usia 17-20 tahun 1,2%, 21-35 tahun 8,4%, 36-50 tahun 21,6% dapat dikategorikan berpengetahuan kurang baik. Menurut pendidikan SD-SLTP 3,12%, SLTA 19,2%, Peguruan tinggi 4,56% dapat dikategorikan berpengetahuan kurang baik.

**Tabel 4. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penanganan luka bakar di RT 006/RW07.**

No	Karakteristik	Keterangan	%	Kategori
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	21%	Kurang Baik
		Perempuan	26,4%	Kurang Baik
2.	Usia	17-20 tahun	3,6%	Kurang Baik
		21-35 tahun	15%	Kurang Baik
		36-50 tahun	28,32%	Kurang baik

3.	Pendidikan	SD-SMP	70%	Cukup Baik
		SLTA	78%	Sangat Baik
		Perguruan Tinggi	87%	Sangat Baik

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penanganan luka bakar saat terjadi luka bakar di RT 006/RW 07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat menurut jenis kelamin laki-laki 21% dan perempuan 26,4% dapat dikategorikan berpengetahuan kurang baik. Menurut usia 17-20 tahun 3,6% berpengetahuan kurang baik, 21- 35 tahun 15% dan 36-50 tahun 28,32% dapat dikategorikan kurang baik. Menurut pendiikan SD-SLTP 5,04% berpengetahuan cukup baik, SLTA 34% dan Perguruan tinggi 8,4% dapat dikategorikan kkurang baik.

**Tabel 5. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap proses penyembuhan luka bakar di RT 006/RW07.**

No	Karakteristik	Keterangan	%	Kategori
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	5,04%	Kurang Baik
		Perempuan	9,36%	Kurang Baik
2.	Usia	17-20 tahun	0,48%	Kurang Baik
		21-35 tahun	4,32%	Kurang Baik
		36-50 tahun	10,32%	Kurang baik
3.	Pendidikan	SD-SMP	1,2%	Kurang Baik
		SLTA	10,32%	Kurang Baik
		Perguruan Tinggi	4%	Kurang Baik

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap komplikasi penggunaan bahan yang tidak tepat pada luka bakar di RT 006/RW 07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat menurut jenis kelamin laki-laki 5,04% dan perempuan 9,36% dapat dikategorikan kurang baik. Menurut usia 17-20 tahun 0,48%, 21-35 tahun 4,32%, dan 36-50 tahun 10.32% dapat dikategorikan kurang baik. Menurut pendidikan SD-SLTP 1,2%, SLTA 10,32%, dan Perguruan tinggi 4% dapat dikategorikan kurang baik.

## 5. Pembahasan

Berdasarkan data yang sudah di kelola diatas menjelaskan bahwa dengan jumlah responden sebanyak 50 responden menurut golongan usianya dengan rentan usia 17-20 tahun sebanyak 4 responden (8%), rentan usia 21-35 tahun sebanyak 27 responden (54%), dan rentan usia 36-50 tahun sebanyak 19 responden (38%). Tingkat pendidikan akhir SD-SLTP sebanyak 5 responden (10%), tingkat pendidikan akhir SLTA sebanyak 35 responden (70%), dan tingkat pendidikan akhir perguruan tinggi sebanyak 10 responden (20%). Jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (50%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (50%). Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penanganan kedaruratan luka bakar di RT 006/RW 07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penanganan luka bakar di RT 006/RW 07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat menurut jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 21% berpengetahuan kurang baik dan perempuan sebanyak 26,4% berpengetahuan kurang baik, menurut usia adalah 17-20 tahun sebanyak 3,6% berpengetahuan kurang baik, 21-35 tahun sebanyak 15% berpengetahuan sangat baik, 36-50 tahun sebanyak 28,32% berpengetahuan kurang baik, dan menurut pendidikan adalah SD-SLTP sebanyak 5,04% berpengetahuan kurang baik, SLTA sebanyak 34% berpengetahuan kurang baik, dan perguruan tinggi sebanyak 8,4% berpengetahuan kurang baik. Peneliti tidak menjelaskan hubungan antara variabel karena pada penelitian ini menggunakan analisa univariat yang hanya mendeskripsikan tentang data yang diterima. Menurut Notoatmodjo (2010) analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian, pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan persentase dari setiap variabel.

## 6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penanganan Kedaruratan Luka Bakar di RT 006/RW07 Kelurahan Kebon

Kosong, Jakarta Pusat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasilnya menunjukkan dari 50 responden, mempunyai karakteristik berdasarkan usia 17-20 tahun sebanyak 4 orang, rentan usia 21-35 tahun sebanyak 27 orang, dan rentan usia 36-50 tahun sebanyak 19 orang. Tingkat pendidikan akhir SD-SLTP sebanyak 5 orang, tingkat pendidikan akhir SLTA sebanyak 35 orang, dan tingkat pendidikan akhir perguruan tinggi sebanyak 10 orang. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang. Hasil tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengertian luka bakar yaitu perempuan mayoritas berpengetahuan kurang baik sebesar 4% dan laki-laki minoritas berpengetahuan kurang sebesar 3%, pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap klasifikasi dalam penanganan kedaruratan pada saat terjadi luka bakar berdasarkan jenis kelamin perempuan mayoritas berpengetahuan kurang sebesar 18% dan laki-laki minoritas berpengetahuan sebesar 12%, pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap proses penyembuhan luka bakar menurut SLTA mayoritas berpengetahuan kurang sebesar 19,2% dan Perguruan Tinggi minoritas berpengetahuan kurang sebesar 4,56%, pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penanganan luka bakar saat terjadi luka bakar menurut usia 36-50 tahun mayoritas berpengetahuan kurang baik sebesar 28,32% dan minoritas berpengetahuan kurang baik sebesar 15%, pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap komplikasi penggunaan bahan yang tidak tepat pada luka bakar menurut pendidikan adalah SLTA mayoritas berpengetahuan kurang baik sebesar 10,32% dan Perguruan Tinggi minoritas berpengetahuan kurang baik 4%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penanganan kedaruratan luka bakar di RT 006/RW 07 Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat adalah rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat kurang baik, hal ini dikarenakan masih kurangnya informasi tentang penanganan kedaruratan luka bakar.

## 7. Referensi

- American Burn Association, 2018. Burn Injury Fact Sheet. National Burn Awareness Week Melalui: [http://americanburn.org/provention/burn\\_awareness\\_week/](http://americanburn.org/provention/burn_awareness_week/). Diakses 24 Februari 2022. Jam 07.15 WIB.
- Arikunto, S., 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, pp. 193.
- Fitriana, L., 2020. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Kader Kesehatan Melalui Pendidikan Kesehatan dan Simulasi.
- Greenhalg, D. G., 2019. Management of Burn. National England Jurnal Medicine. Melalui: <https://pubmed.ac.bi.nim.nih.gov/31189038/>. Diakses 26 Februari 2022. Jam 12.30 WIB.
- Hermawan, C., Anggraeni, R., Setianingsih. 2017. Gambaran Upaya Dalam Mencari Bantuan Kesehatan pada Masyarakat. Jurnal Keperawatan.
- Masturoh, L., & T,A,N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (Pertama). Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- NAEYC. (2019). Families & Education Together. Washington: NAEYC Nursalam. 2015. Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika
- Pro Emergency. (2021). Basic Trauma Life Support. Cibinong: Pro Emergency
- Susilowati, Dwi. 2020. Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pertolongan Pertama pada Luka Bakar (Combustio) Derajat I dan II melalui Media Booklet.
- UPI Sumedang. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017 (Implementasi Model Pembelajaran Penjas dan Modifikasi Alat Belajar. Sumedang: UPI Sumedang Press)
- World Health Organisation (WHO). 2018. Violence and Injury Prevention.
- Yosephine, Elsa. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pertolongan Pertama pada Luka Bakar Derajat I dan II di Desa Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.